

Pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Elsa Nur Aziizah^{1✉}, Siti Nurlaela², Kartika Hendra Titisari³

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sample perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berjumlah 20 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kata kunci: Good corporate; struktur kepemilikan manajerial; struktur kepemilikan institusional; leverage; ukuran perusahaan; kinerja keuangan

The influence of good corporate governance, managerial ownership structure, institutional ownership, leverage and company size on financial performance

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Good Corporate, Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Leverage and Company Size on the Financial Performance of a sample of mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period, amounting to 20 companies using purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Corporate Governance, Institutional Ownership, Firm Size have an effect on Financial Performance, while Managerial Ownership and Leverage have no effect on Financial Performance

Key words: Good corporate; managerial structure; institutional structure; leverage; company size financial performance

Copyright © 2022 Elsa Nur Aziizah, Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari

✉ Corresponding Author

Email Address: elsaaaziizah70@gmail.com

DOI: 10.29264/jinv.v18i2.10508

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan percepatan teknologi, persaingan bisnis akan semakin tajam (Pasigai, 2009). Di mana, adanya globalisasi tersebut tentunya menciptakan persaingan usaha yang semakin luas. Artinya, persaingan tidak hanya berlaku antar perusahaan dalam negeri, tetapi juga perusahaan asing semakin meningkat perumbuhannya. Bahkan, semua perusahaan mau tidak mau akan terseret ke dalam persaingan yang semakin ketat secara global (Muhi, 2011)

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti memiliki beberapa tujuan. Salah satu diantaranya yaitu menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan kinerja dan pengelolaan yang baik, dengan demikian maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat di setiap tahunnya, dan kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin membaik (Hanisah, Titisari, dan Nurlaela, 2019).

Banyak persaingan bisnis menyebabkan timbulnya dinamika bisnis yang berubah-ubah yang membuat perusahaan untuk lebih meningkatkan jumlah pendanaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara yang menarik investor sebanyak-banyaknya. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Sunarsi (2020), yang menguatkan bahwa pendanaan menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan bisnis. Namu, hal tersebut juga memicu adanya kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menarik calon investor yang akan melakukan investasi untuk perusahaan tersebut. Menurut Subroto (2012), banyak perusahaan yang berusaha menghasilkan laporan kinerja keuangan yang baik demi menarik investor dan mendapatkan pendanaan lebih.

Beberapa kasus kecurangan dalam laporan keuangan terjadi di perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia didorong oleh keinginan menampilkan informasi keuangan yang selalu dalam kondisi terbaik tetapi dilakukan dengan cara manipulasi sehingga tidak menampilkan kondisi yang sebenarnya (Alfarizy, 2020). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang paling digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik yang menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan danan dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia (Rahmawati, 2019). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian pelaksanaan dari suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut (Wati dan Monisa, 2012).

Kompetisi bisnis yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan publik senantiasa mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Perusahaan-perusahaan tambang di Slovakia selain mengambil keuntungan finansial dari volume produksi, mereka juga melakukan inovasi strategi jangka panjang dalam upaya mempertahankan perusahaan melalui perbaikan lingkungan. Penggunaan alat tambang modern dilakukan demi keberlanjutan perusahaan dengan performa keuangan yang baik (Teplická et al, 2021).

Kinerja keuangan akan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus-menerus. Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Menurut Aprianingsih (2016) kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial ini diharapkan akan berindak sesuai dengan keinginan procopal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Aprianingsih dan Yushita, 2016). Semakin besar kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen dalam suatu perusahaan cenderung akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan para pemegang saham serta kepemilikannya sendiri (Sialagan, 2006).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Siregar dan Utama (2005) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking.

Sartono (2001) mendefinisikan *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber (*source of found*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan akan menerapkan kebijakan leverage untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dari biaya aset dan sumber dana, sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan pada para pemegang saham.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir periode. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Isbanah, 2015).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dari penelitian Malahayati (2021) dengan menambah variabel struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer atau manajer juga merupakan salah satu pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham didalam perusahaan akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan ikut merasakan konsekuensi atas keputusan yang diambilnya nanti (Apriningsih, 2016). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam perusahaan yaitu untuk memonitoring manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan. Dengan monitoring tersebut maka dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham dan sebagai pengawas karena kepemilikan institusional merupakan pengawas yang ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam bentuk modal untuk perusahaan (Elisetiawati, 2016). Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2021) adalah subjek penelitian yang sama-sama berfokus pada perusahaan pertambangan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu periode penelitian dan penambahan variabel leverage.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Fauzi, 2016) adalah penelitian yang dilakukan dengan perhitungan populasi dan sampel tertentu yang sesuai dengan tujuan, yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dari www.idx.co.id situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari laporan keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016–2020 yang diperoleh melalui situs www.idx.id dan data laporan keuangan Perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama periode 2016-2020.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Yang berjumlah 20 perusahaan.

Metode analisa data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Asymp Sig. (2-tailed)	0,185	> 0,05	Data Terdistribusi Normal

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.185 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki data yang normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
Corporate Governance	0,620	>0,10	1,613	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,647	>0,10	1,545	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,728	>0,10	1,375	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	0,690	>0,10	1,449	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,597	>0,10	1,675	<10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Dari Tabel diatas Menunjukkan bahwa pengujian multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas, karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sedangkan tolerance value diatas 0,10

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan pengujian Run Test dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Asymp Sig. (2-tailed)	1,000	> 0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 3, Berdasarkan hasil uji autokorelasi melihat nilai signifikansi sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std.	Keterangan
Corporate Governance	0,130	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,116	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,527	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0,898	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,160	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi uji normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi & tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefisients
Constant	-1,785
Corporate Governance	1,021
Kepemilikan Manajerial	0,130
Kepemilikan Institusional	0,998
Leverage	-0,293
Ukuran Perusahaan	0,227

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

$$Y = -1,785 + 1,021x_1 + 0,130x_2 + 0,998x_3 - 0,293x_4 + 0,227x_5 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Besarnya nilai konstanta -1,785 hal ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel profitabilitas menurun sebesar 1,785

Variabel Corporate Governance dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,021 yang artinya jika variabel Corporate Governance meningkat sebesar 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya kinerja keuangan sebesar 1,021 (102,1%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap

Variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,130 yang artinya jika variabel Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya kinerja keuangan sebesar 0,130 (1,30%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap

Variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,998 yang artinya jika variabel Kepemilikan Institusional meningkat sebesar 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya kinerja keuangan sebesar 0,998 (9,98%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap

Variabel leverage ratio dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0,293 yang artinya jika variabel leverage ratio meningkat sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,293 (2,93%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap

Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,227 yang artinya jika variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya kinerja keuangan sebesar 0,227 (2,27%) dengan syarat variabel independen lainnya tetap

Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan mengetahui fit atau tidaknya model regresi. Hasil uji F dapat dijelaskan sebagaimana yang ada di tabel 6.

Tabel 6.

Hasil Uji F (Simultan)					
Model	Fhitung	Ftabel	Sig	Std	Keterangan
1	5,081	2,31	0.000	< 0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Fhitung 5,081 dan signifikansi 0.000. F_{Tabel} dapat dilihat dari F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df_1 (jumlah variabel - 1) = 6 - 1 = 5. Rumus df_2 adalah $n - k - 1$ dimana n merupakan jumlah data, k adalah jumlah variabel dependen. $df_2 = 100 - 5 - 1 = 94$. Hasil yang diperoleh untuk F_{Tabel} $df_1 = 5$ dan $df_2 = 94$ adalah 2,31. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.081 > 2,31$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model

Uji Hipotesis

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} . Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Auditor, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Activity Ratio, Profitability Ratio, dan Corporate Governance terhadap Fraudulent Financial Reporting. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 7.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Std.	Keterangan
Corporate Governance	2,484	1,985	0.015	<0,05	Diterima
Kepemilikan Managerial	1,841	1,985	0,069	<0,05	Ditolak
Kepemilikan Institusional	3,530	1,985	0,001	<0,05	Diterima
Leverage	1,054	1,985	0,295	<0,05	Ditolak
Ukuran Perusahaan	2,747	1,985	0,007	<0,05	Diterima

Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan terbukti nilai thitung sebesar 2,484 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0.015 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.015 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H1 diterima

Kepemilikan Managerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan terbukti nilai thitung sebesar 1,841 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,985 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0.069 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.069 > 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H1 ditolak

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan terbukti nilai thitung sebesar 3,530 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.001 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H1 diterima

Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan terbukti nilai thitung sebesar 1,054 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,985 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0.295 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.295 > 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H1 ditolak

Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan terbukti nilai thitung sebesar 2,747 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0.007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.007 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H1 diterima

Uji Koefisien Determinasi

Analisis uji R^2 diketahui untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adj. R Square	Keterangan
1	0,171	17,1% Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh adjusted- R^2 sebesar 0.0171 hal ini berarti presentase sumbangan pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan reporting sebesar 17,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian *Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.015 dibawah nilai standar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Forum for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tahun 2001 manfaat dari penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik yang menyebabkan efisiensi operasional dan pelayanan kepada stakeholder meningkat. Selain itu juga mempermudah diperolehnya dana pembiayaan baik dari stakeholder maupun masyarakat yang disebabkan kepercayaan kepada perusahaan sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan nilai saham dari perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Audita Setiawan (2016) yang juga menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.069 diatas nilai standar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tentu hal ini sesuai oleh Malahayati (2021). Diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian Wiariningsih et al., (2019). yang dalam penelitiannya menyimpulkan pengaruh status kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 dibawah nilai standar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rachman (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen guna mengantisipasi adanya tindakan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Penelitian ini di dukung oleh Malahayati (2021). yang mana dalam penelitiannya juga mengatakan variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0.295 diatas nilai standar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan tingkat penggunaan hutang yang rendah, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan NPM semakin tinggi. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiariningsih et al., (2019). Menyatakan hasil analisis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti tidak ada pengaruh antara *laverange* terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.007 dibawah nilai standar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wufron (2017) yang juga mengatakan terdapat pengaruh antara ukuran pengukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam suatu instansi, ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat

mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan di BEI tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 100 data observasi selama 5 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dilihat dari tingkat Corporate Governance yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$), dengan demikian H1 diterima

Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dilihat dari tingkat Kepemilikan Manajerial yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,69 > 0,05$), dengan demikian H2 ditolak

Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dilihat dari tingkat Kepemilikan Institusional yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), dengan demikian H3 diterima

Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dilihat dari tingkat Leverage yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,295 > 0,05$), dengan demikian H4 ditolak

Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dilihat dari tingkat Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,007 < 0,05$), dengan demikian H5 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Basset, M., Ding, W., Mohamed, R., & Metawa, N. (2020). An integrated plithogenic MCDM approach for financial performance evaluation of manufacturing industries. *Risk Management*, 22(3), 192–218. <https://doi.org/10.1057/s41283-020-00061-4>
- Alfarizy, Muhamad Salman. 2020. “Analisis Fraudulent Financial Report Pada Perusahaan Tambang Publik Melalui Crowe’s Fraud Pentagon Theory”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Ariyanti, F., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 48–58. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.132>
- Ayunitha, A., Sulastri, H. W., Fauzi, M. I., Sakti, M. A. P., & ... (2020). Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost. *Solid State Technology*, 63(4), 2–12. https://www.researchgate.net/profile/Nugi_Nugraha2/publication/348755404_Solid_State_Technology_Volume_63_Issue_4_Publication_Year/links/600f3657a6fdccdb87edc4e/Solid-State-Technology-Volume-63-Issue-4-Publication-Year.pdf
- Elisetiawati, A, dan Artinah, B. 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol.17, No.1. April 2016.
- Fahmi, Irhan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.

- Hanisah, Nor., Titisari, Kartika Hendra., dan Nurlaela, Siti. 2019. Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Edunomika* - Vol. 03, No. 01 (Februari 2019)
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.11>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Isbanah, Yuyun. 2015. *Pengaruh ESOP, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 51, No.1. Januari-Juni 2015.
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 293–306.
- Malahayati, R. (2021). Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3551>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate social responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Muhi, A. H. (2011). *Ancaman globalisasi*. Mitra Wacan media.
- Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan di indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 234–243.
- Pasigai, M. A. (2009). Pentingnya Konsep Dan Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 1(1), 51–56.
- Rahmawati, Agustina. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Skripsi*. FEB UMS.
- Rashid, M. M. (2020). "Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics." *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputind
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Subroto, V. K. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal. *Jurnal Aset*, 14(1), 83–95.
- Teplická, Katarína., et al. 2021. Evaluation of the Performance of Mining Processes after the Strategic Innovation for Sustainable Development. *Processes* 2021, 9, 1374. <https://doi.org/10.3390/pr9081374>
- Ulfiyati. (2017). ISSN 2303-1174 Ulfiyati., L.Lambet., S.K.Walandouw. Perbedaan Strukur Kepemilikan *Urnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2260–2267.
- Wati, Like Monisa. 2012. Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol. 1, No. 1,
- Wiariningsih, O., Junaedii, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.
- Wirastomo, H., & Ali, M. (2021). INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN DITINJAU DARI TEORI KEAGENAN (STUDI PADA PERUSAHAAN

INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN DITINJAU DARI TEORI KEAGENAN (STUDI PADA PERUSAHAAN. *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)*, 2(2), 93–107.

- Wufron, W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 140-154.
- Yuliana, Safitri, E., & Ekawati, R. K. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI. *IJCCS*, 2(10), 1–14.